

PEMBERDAYAAN IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Nurnaningsih Ali Abdul^{1*}, Ika Suherlin², Desriyanti Harun³, Nancy olii⁴,
Siti Choirul Dwi Astuti⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

adekoabdul@gmail.com¹, ikasuheerlin@poltekkesgorontalo.ac.id², desriyantiharun@gmail.com³,
oliinancy7@gmail.com⁴, sitichoiril13@yahoo.co.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan kurang gizi kronis sehingga gagal mencapai pertumbuhan optimal. Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah balita stunting terbanyak di dunia. Stunting dipengaruhi dari berbagai faktor, sehingga diperlukan pemberian zat gizi dan stimulasi yang tepat. Pijat atau *stimulus touch* merupakan salah satu alternatif pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu balita tentang stunting dan pijat bayi. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita sejumlah 30 orang, monitoring dan evaluasi berupa pre dan post test dengan menyaksikan langsung. Hasil kegiatan ini ada 28 ibu (96,6%) yang terampil dalam melakukan pijat bayi dan 2 orang ibu yang tidak terampil karena kendala bahasa.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Stunting.

Abstract: Stunting is chronic malnutrition so that it fails to achieve optimal growth. Indonesia is ranked fifth with the highest number of stunted children under five in the world. Stunting is influenced by various factors, so it is necessary to provide proper nutrition and stimulation. Massage or *stimulus touch* is an alternative to stunting prevention. The purpose of this activity is to ensure that all mother who have toddlers apply this baby massage in their daily lives. The methods used are lectures, questions and answers, and demonstrations. The target of this activity is 30 mothers who have toddlers, monitoring and evaluation are in the form of pre and post test by directly witnessing the practice of baby massage. The results of this activity were 28 mothers (96.6%) who were skilled at doing baby massage and 2 mothers who were unskilled due to language barriers.

Keywords: Empowerment; Stunting.



Article History:

Received: 03-12-2022

Revised : 03-01-2023

Accepted: 05-01-2023

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi di masa lampau dan kondisi kegagalan untuk mencapai pertumbuhan optimal terutama tinggi badan dari standar yang ditetapkan WHO. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit, mempengaruhi produktivitasnya di masa depan dan merupakan penyebab kematian 2,2 juta balita di dunia (Kemenkes RI, 2018)(Beal et al., 2018)(Rahmadhita, 2020).

Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah balita stunting terbanyak di dunia, karena lebih dari sepertiga anak Indonesia mengalami stunting. Data Riset Kesehatan Nasional 2018 menunjukkan 30,8 % balita di Indonesia mengalami stunting. Stunting dipengaruhi dari berbagai faktor, sehingga diperlukan upaya secara menyeluruh untuk penanganannya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penanganan stunting pada anak sangat penting karena anak merupakan investasi suatu bangsa. Anak yang sehat menjadi tujuan dan harapan setiap orang. Untuk mencapai kesehatan anak yang maksimal diperlukan upaya menyeluruh. Pemberian zat gizi dan stimulasi yang tepat akan menghasilkan anak yang sehat secara menyeluruh baik fisik, psikis, dan intelektual. Berdasarkan hal itu maka pentingnya pemberian edukasi bagi ibu terkait pola makan dan pola asuh. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi agar tumbuh kembang bayi optimal (Nisa, 2018)(Yunri Merida, 2021)(Yuwanti et al., 2021).

Massase atau pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch* atau stimulasi sentuhan pijat bayi mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan dan pijatan. Bayi yang mendapat pijatan akan mengalami peningkatan berat badan karena diaktifkannya insulin yang merubah glukosa menjadi glikogen (jangka pendek) dan penyimpanan lemak untuk mendukung pertumbuhan dengan menstimulasi sel pertumbuhan. Berdasarkan hal itu maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Kelurahan Bulotadaa Barat” (Evi Indriani Br Karo, 2019)(Eva Yusnita Nasution, Fatimah, 2022)(Marni, 2019)(Harahap, 2019)(Nikmah & Yanuaringsih, 2020).

Data profil kesehatan kota tahun 2021 menunjukkan wilayah Bulotadaa Barat menempati urutan kedua tertinggi kejadian stunting terbanyak yaitu 5,08% dibandingkan dengan tempat lain. Pada wilayah ini tergambar bahwa semua balita stunting berada di lingkungan yang tempat tinggalnya

berdekatan dengan pasar, dimana hampir semua penduduknya bekerja sebagai pedagang, sehingga kesibukan orang tua sebagai pedagang menyebabkan penyediaan makanan dengan zat gizi yang baik sering terabaikan karena dianggap bukan merupakan prioritas keluarga. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dan ketrampilan pijat bayi, serta akan menyebarkan informasi dan ketrampilan tersebut ke lingkungan sekitarnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Bulotadaa Barat kecamatan Duingingi yang merupakan daerah lokasi stunting. Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi tentang stunting dan pemberian ketrampilan pijat bayi. Pijat bayi sangat mudah dilakukan oleh semua orang, sehingga harapannya pijat ini mampu dilakukan oleh keluarga. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu yang memiliki balita, karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan bayi, yang merupakan pijatan terbaik karena adanya sentuhan kasih sayang. Alat dan bahan yang digunakan adalah video pijat bayi, baby oil dan mangkuk kecil. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kelurahan Bulotadaa Barat sejumlah 30 orang yang akan melaksanakan praktik pijat bayi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada tanggal 6 Juli 2022. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan mahasiswa kebidanan semester V. Tahap persiapan kegiatan pengabdian dimulai dengan tim melakukan identifikasi masalah dilapangan, berkoordinasi dengan pihak puskesmas dan kelurahan, pendataan balita stunting, persiapan instrumen pengabmas yang akan digunakan berupa masker, oil, mangkuk, video cara pijat bayi dan persiapan lokasi berfokus pada Bulotadaa Barat.

2. Pelaksanaan

Awal dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang stunting oleh mahasiswa, dilanjutkan dengan penyuluhan pijat bayi dan pemutaran video tentang cara pijat bayi oleh tim dosen. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita sejumlah 30 orang yang diawali dengan pemberian *informed consent*, *pretest*, pembagian oil, mangkuk, masker, pemberian edukasi tentang pijat bayi dan demonstrasi pijat bayi.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada 5 November 2022. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan *posttest* terhadap peserta mengukur tingkat pengetahuan dan ketrampilan pijat bayi dan didokumentasikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kerja sama dengan pemerintah kelurahan Bulotadaa Barat yang merupakan daerah lokus dalam upaya pencegahan stunting dengan melibatkan partisipasi ibu-ibu yang memiliki balita sehingga bisa meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan ketrampilan pijat bayi yang terdokumentasi dalam pada Gambar 1.



Gambar 1. Evaluasi akhir tingkat pengetahuan dan ketrampilan

1. Pemberian edukasi tentang stunting

Kegiatan pemberian edukasi di kelurahan Bulotadaa Barat diawali dengan perkenalan dari tim pengabmas yaitu 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa jurusan kebidanan semester V, yang membantu pelaksanaan kegiatan. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, maka tim pengabdian masyarakat melakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner tentang stunting. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu 6,133, hal ini menunjukkan ibu-ibu peserta belum paham tentang stunting dan cara pencegahannya. Setelah diberikan edukasi tentang stunting, tingkat pengetahuan ibu-ibu mengalami peningkatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan ibu	Mean	Standar Deviasi	t	Sig (2 Tailed)
1	Sebelum	6,133	22,581	-10,039	0,001
2	Sesudah	12,5	9,486		

Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t -10,039$.

2. Demonstrasi Pijat Bayi

Pemberian materi pijat bayi merupakan kegiatan selanjutnya setelah edukasi stunting. Materi disampaikan dengan menggunakan media video. Peserta diputar video yang berisi langkah-langkah pijat bayi dan diikuti dengan demonstrasi langsung oleh tim dosen dan mahasiswa. Demonstrasi pijat bayi, dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebanyak dua kali, dan segera dipraktekkan oleh peserta ke masing-masing balita. Materi yang disampaikan dengan demonstrasi secara langsung menggunakan media dapat memberikan peningkatan minat dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi, ibu bisa secara langsung mempraktikkan cara pijat bayi yang baik dan benar dan urutan melakukan pijat bayi, hal ini terlihat dari hasil akhir ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi 96,6% (Nugroho, 2017).

Kemampuan praktik pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan menjadi lebih baik, hal ini di dukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan atau mempraktikkan secara langsung langkah memijat bayi yang baik dan benar sehingga pengetahuan yang dimiliki akan ditelaah lebih dalam yang akan menentukan sikap dan ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi (Yunri Merida, 2021)(Malikhah et al., 2019)(Mia Rita Sari & Madinah, 2021)(Eva Yusnita Nasution, Fatimah, 2022)(Sari & Montessori, 2021). Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan adalah kesibukan responden sebagai ibu rumah tangga sehingga waktu berkumpul tidak secara bersamaan dan tim harus beberapa kali mendemonstrasikan kembali cara pijat bayi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini diberikan kepada 30 orang ibu yang memiliki balita dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang stunting, pemberian video dan demonstrasi langsung pijat bayi dalam upaya pencegahan stunting. Semua ibu dan balita dalam keadaan baik selama pelaksanaan kegiatan, terdapat peningkatan skor pengetahuan dari 6, 133 menjadi 12, 5. untuk ketrampilan ada 96,6% responden yang sudah terampil dalam melakukan pijat bayi. Harapannya ibu yang sudah diberikan edukasi dan dilatih ketrampilan, akan mampu memberdayakan dirinya, keluarga dan orang lain disekitarnya sebagai upaya mencegah stunting. Bagi puskesmas, kelurahan, kader dan tim PKK, dapat mempertimbangkan kegiatan pijat bayi ini sebagai salah satu

alternatif pencegahan yang murah, dan mudah dilakukan dalam upaya pemberantasan stunting di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo mengucapkan Terima Kasih Kepada Puskesmas dan kelurahan yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga bisa berlangsung dengan baik dan sukses, ucapan terima kasih untuk ibu-ibu yang disela-sela kesibukannya sudah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Eva Yusnita Nasution, Fatimah, wiwi wardani tanjung. (2022). JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita Eva Yusnita Nasution *, Fatimah , Wiwi Wardani Tanjung kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 3(1), 16–23.
- Evi Indriani Br Karo, F. O. K. (2019). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) dan Senam Bayi (BABY GYM) DI Klinik Bersalin Kota Medan dan Kabupaten K Deli Serdang Tahun 2018. *Optimalization Of Growing Baby Development Through Education , Baby Massa. Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 33–37.
- Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.226>
- Kemendes RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin Stunting-2018.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Malikhah, F., Widyawati, M. N., Sutarmi, Kistimbar, & Siti Kusmini, T. (2019). the Effect of Loving Touch Stimulation Therapy for Infants' Weight Gain. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*, 4.1, 571–578. <https://publications.inschool.id/index.php/icash/article/view/390/304>
- Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 100. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.199>
- Mia Rita Sari, & Madinah. (2021). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 54–61. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.104>
- Nikmah, A. N., & Yanuaringsih, G. P. (2020). The Effect Of Mother-Baby Massage On Bounding Attachment. In *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* (Vol. 16, Issue 1). 1-6 <https://doi.org/10.31101/jkk.1181>

- Nisa, L. S. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal KebijakanPembangunan*, 13(2), 173–179. <http://jkjournal.com/index.php/menu/article/view/78>
- Nugroho, C. (2017). Pengaruh Demonstrasi Pijat Bayi Terhadap Minat Ibu Untukmelakukan Pijat Bayi Secara Mandiri. *Jurnal AKP*, 4(1), 36–43. <http://ejournal.akperpamenang.ac.id/index.php/akp/article/view/69/53>
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>
- Yunri Merida, F. N. H. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>